

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Era globalisasi telah mengubah paradigma lama yang memandang bahwa daerah perbatasan adalah daerah pinggiran menuju ke paradigma baru bahwa daerah perbatasan merupakan halaman terdepan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kawasan perbatasan Indonesia dan Papua New Guinea merupakan kawasan yang dalam perencanaannya disiapkan sebagai sentra-sentra ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara dan juga memberikan lapangan pekerjaan bagi warga masyarakat setempat. Pemerintah Indonesia khususnya Presiden Joko Widodo mengharapkan masyarakat setempat mendapatkan manfaat dari pembangunan infrastruktur kawasan perbatasan RI-PNG.

Pasar Skouw merupakan salah satu infrastruktur penunjang pergerakan ekonomi di wilayah perbatasan negara Indonesia dan PNG. Pasar tersebut menjadi pasar yang diminati warga negara tetangga, PNG, karena letak pasar Skouw yang tidak jauh dari wilayah PNG. Hal ini memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk menjadi pemasok barang untuk negara PNG dan menunjang wilayah perbatasan menjadi sentra-sentra ekonomi.

Pembangunan wilayah perbatasan RI-PNG tidak hanya berdampak bagi negara akan tetapi bagi masyarakat asli. Perempuan Papua sebagai perempuan asli turut terlibat untuk memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia, peran

perempuan Papua dapat dilihat dari upaya menjual mereka menjual hasil kebun yang mana sangat sederhana tetapi begitulah cara perempuan Papua berpartisipasi pada Pasar Skouw, meski demikian keterlibatan perempuan pada pasar Skouw belum sebanding dengan pedagang nusantara, istilah bagi pedagang yang non OAP (Orang Asli Papua).

Berdasarkan hasil penelitian penulis, penulis mendapati bahwa Partisipasi perempuan Papua hanya 40% dan pedagang non Papua mencapai 60%. Perempuan Papua yang berdagang pada pasar Skouw memiliki beberapa kendala, diantaranya kekurangan modal usaha, keterampilan, dan pengetahuan dalam mengelola modal usaha, hal-hal ini yang perlu diperhatikan pemerintah agar dapat bersinergi dengan masyarakat asli membangun wilayah perbatasan menjadi sentra-sentra ekonomi dan memberikan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan bagi warga masyarakat kedua negara.

4.2 Saran

Keterlibatan perempuan Papua pada pasar Skouw menjadi dampak yang baik untuk perkembangan wilayah Skouw, agar memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan lapangan pekerjaan yang ada. Namun perempuan Papua membutuhkan pedoman dan pembinaan dalam melaksanakan usahanya, ketika hanya menjual hasil-hasil kebun, tentu keuntungan yang didapat tidak seberapa dibanding pedagang nusantara yang menjual berbagai kebutuhan pokok, kebutuhan yang sangat dicari oleh konsumen.

Keterbatasan modal untuk usaha, maka perempuan Papua hanya mampu menjual hasil kebun. Peran Pemerintah Daerah sangat dibutuhkan untuk memberdayakan Perempuan Papua yang ingin terlibat dalam membuka usaha pada pasar Skouw. Tidak hanya menjual hasil kebun, perempuan Papua harus kreatif, banyak hal yang dapat memberikan ciri khas perempuan Papua, contohnya dengan membuat souvenir khas Papua, seperti gantungan, anting, gelang, cincin, kalung dari manik-manik, tas rajut, noken, dan berbagai macam kreativitas lainnya. Serta hasil kebun juga dapat diolah menjadi kuliner khas agar dapat memberikan kesan bagi pengunjung baik lokal maupun asing. Dengan demikian perempuan Papua dapat menjadi *icon* pada pasar Skouw dan dapat mengembangkan diri serta memotivasi kaum muda agar turut berpartisipasi pada sarana-prasarana yang disediakan oleh pemerintah.